



BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

A. MORTALITAS

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu, kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya.

1. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian bayi di Kabupaten Jombang pada tahun 2005 ini mengalami penurunan dibandingkan angka kematian bayi pada tahun 2004. AKB 2004 adalah sebesar 12 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan AKB pada tahun 2005 adalah sebesar 9.8 per 1000 kelahiran hidup.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menemukan faktor yang paling dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dengan tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat AKB. Menurunnya AKB memberikan gambaran adanya peningkatan dalam kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat.

2. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)

Pada tahun 2005, angka kematian ibu di Kabupaten Jombang adalah sebesar 112.83 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun penyebab kematian ibu ini 50% diantaranya akibat penyakit yang memperburuk kehamilannya (penyakit jantung, paru, ginjal, dan hepatitis). Angka kematian ibu ini meningkat dibandingkan dengan angka kematian ibu pada tahun 2004 yang sebesar 74 per 100.000 kelahiran hidup. Peningkatan ini, sekalipun masih di bawah target nasional 2010



yaitu 125 per 100.000 kelahiran hidup, patut untuk mendapatkan perhatian agar tidak terus meningkat di tahun mendatang

B. MORBIDITAS

1. Penyakit Menular

Penyakit menular yang disajikan dalam profil kesehatan Kabupaten Jombang tahun 2005 antara lain adalah penyakit malaria, TB Paru, HIV/AIDS, dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

a. Penyakit malaria

Penyakit malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, dimana perkembangan penyakit malaria ini dipantau melalui Annual Parasite Incidence (API). Di Kabupaten Jombang sendiri ditemukan 66 kasus malaria (pemeriksaan darah penderita : 23 positif malaria) dan yang diobati adalah 48 orang.

b. Penyakit TB Paru

Menurut hasil Surkesnas 2001, TB Paru menempati urutan ke 3 penyebab kematian umum, selain menyerang paru, tuberculosis dapat menyerang organ lain (extra pulmonary). Dari data yang berhasil dikumpulkan menunjukkan kasus BTA(+) pada tahun 2005 sebanyak 634 orang, diobati 1.112 orang dan yang sembuh sebanyak 409 orang (36,78%)

c. Penyakit HIV AIDS

Perkembangan penyakit HIV/AIDS terus menunjukkan peningkatan, meskipun berbagai upaya penanggulangan terus dilakukan. Semakin tingginya mobilitas penduduk antar wilayah, menyebarnya sentra-sentra pembangunan ekonomi di Indonesia, meningkatnya perilaku seksual yang tidak aman dan meningkatnya penyalahgunaan NAPZA melalui suntikan, secara simultan telah memperbesar tingkat risiko penyebaran HIV/AIDS.



Di Kabupaten Jombang sendiri ditemukan 8 kasus HIV AIDS. Keberadaan penderita HIV AIDS bagaikan fenomena gunung es, dimana jumlah penderita yang ditemukan jauh lebih sedikit dari penderita yang sebenarnya ada. Sehingga tidak menutup kemungkinan jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Jombang jauh lebih besar lagi. Untuk itu diperlukan upaya bersama dalam pemberantasan penyakit HIV/AIDS, yang tidak saja ditujukan pada penanganan penderita yang ditemukan tetapi juga diarahkan pada upaya pencegahan yang dilakukan melalui skinning HIV/AIDS terhadap darah donor dan pengobatan penderita penyakit menular seksual.

d. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

ISPA masih menjadi penyakit utama penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia. Dari beberapa hasil kegiatan SKRT diketahui bahwa 80 sampai 90 % dari seluruh kasus kematian ISPA disebabkan pnemonia. Pnemonia merupakan penyebab kematian pada balita dengan peringkat pertama hasil dari Surkesnas 2001.

Upaya dalam rangka pemberantasan penyakit infeksi saluran pernapasan akut lebih difokuskan pada upaya penemuan dini dan tatalaksana kasus yang cepat dan tepat terhadap penderita pnemonia balita yang ditemukan. Jumlah balita penderita pnemonia yang dilaporkan di Kabupaten Jombang sebanyak 947 penderita yang keseluruhannya dapat ditangani.

e. Penyakit Kusta

Meskipun Indonesia mencapai eliminasi kusta pada pertengahan tahun 2000, sampai saat ini penyakit kusta masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat. Hal ini terbukti dengan masih tingginya jumlah penderita kusta di Indonesia dan merupakan negara dengan urutan ketiga penderita terbanyak didunia. Di Kabupaten Jombang, terdapat 119

penderita kusta, dimana yang sudah keluar dari pengobatan (RFT / Release From Treatment) adalah 75 orang (78,31%)

2. Penyakit Menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)



Bupati Jombang, H. Suyanto, memberikan imunisasi polio pada pencaanangan Pekan Imunisasi Nasional 2005

PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas/ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi, pada profil kesehatan ini akan dibahas penyakit tetanus neonatorum, campak, difteri, pertusis dan hepatitis B

a. Tetanus Neonatorum

Jumlah kasus tetanus neonatorum di Kabupaten Jombang pada tahun 2005 tidak ada perbedaan dibandingkan dengan jumlah kasus pada tahun 2004 yaitu sebanyak 1 kasus. Penanganan kasus tetanus neonatorum memang tidak mudah tetapi juga bukannya tidak mungkin untuk dicegah. Yang terpenting adalah upaya pencegahannya melalui pertolongan persalinan yang higienis ditunjang dengan imunisasi TT pada ibu hamil.

b. Campak

Campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB). Sepanjang tahun 2005 ditemukan jumlah kasus campak sebanyak 365 kasus dengan 1 kematian. Dibandingkan dengan



tahun 2004 yaitu 27 kasus, pada tahun 2005 telah terjadi peningkatan kasus yang cukup besar lebih dari 10 kali lipat. Hal ini patut disayangkan mengingat campak adalah salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

c. Hepatitis B

Jumlah kasus hepatitis B yang dilaporkan di Kabupaten Jombang pada tahun 2005 adalah 16 kasus.

3. Penyakit Potensi KLB / Wabah

a. Demam Berdarah Dengue



Penyakit demam berdarah dengue (DBD) telah menyebar luas ke seluruh wilayah Kabupaten Jombang. Penyakit ini sering muncul sebagai KLB dengan angka kesakitan dan angka kematian yang relatif tinggi. Jumlah kasus DBD di Kabupaten Jombang selama

kurun waktu 2005 adalah sebanyak 616 kasus dengan 18 kematian. Dari kasus DBD yang ditemukan, sebanyak 496 kasus positif DBD dan sisanya adalah penderita dengan tersangka DBD yang tersebar diseluruh kecamatan di Kabupaten Jombang. Jumlah kasus ini meningkat hampir 5 kali lipat dibanding tahun 2004.

Upaya pencegahan dan pemberantasan DBD dititik beratkan pada penggerakan potensi masyarakat untuk dapat berperan serta dalam pemberantasan sarang nyamuk (gerakan 3 M), pemantauan Angka Bebas Jentik (ABJ) serta pengenalan gejala DBD dan penanganannya di rumah



tangga. Kegiatan lain dalam upaya pemberantasan DBD adalah pengasapan (fogging).

b. Diare

Penyakit diare masih merupakan salah satu penyebab kematian bayi dan balita. Penyakit diare masih merupakan salah satu penyebab kematian bayi dan balita.

Jumlah kasus diare pada balita di Kabupaten Jombang pada tahun 2005 yang dilaporkan adalah sebanyak 7.370 kasus dari 21.215 kasus diare yang ada.

c. Filariasis

Program eliminasi filariasis dilaksanakan atas dasar kesepakatan global WHO tahun 2000 yaitu "The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem The Year 2020"

Di Kabupaten Jombang, sepanjang tahun 2005 ditemukan 7 kasus filariasis, dimana jumlah ini lebih sedikit dibanding tahun 2004 dimana dicatat 8 kasus.

C. STATUS GIZI

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain bayi dengan Berat Badan Rendah (BBLR), status gizi balita, status gizi wanita usia subur Kurang Energi Protein (KEK)

1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena premature atau BBLR karena intrauterine growth retardation (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang.



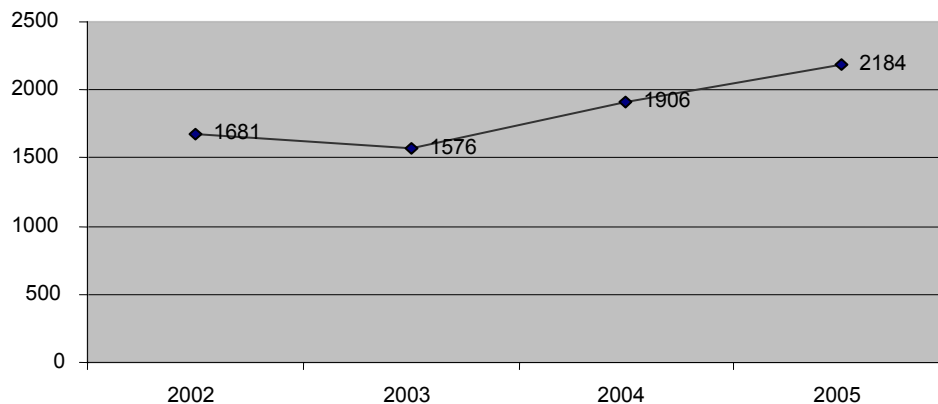
Jumlah BBLR yang dilaporkan di Kabupaten Jombang sebanyak 402 (2,04%) dari 19.661 bayi lahir hidup.

2. Status Gizi Balita

Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah dengan pengukuran antropometri yang menggunakan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U).

Jumlah balita gizi buruk di Kabupaten Jombang pada tahun 2005 adalah 249 balita dari 95.514 balita yang ada. Sementara itu, berdasarkan penimbangan balita yang dilakukan selama tahun 2005, ternyata terdapat balita BGM sebesar 2.184 balita (2,29%). Perkembangan kasus BGM dapat dilihat pada grafik berikut yang merupakan hasil pemantauan status gizi (PSG) tahun 2002 sampai 2005.

Gambar 3. Perkembangan Kasus BGM di Kabupaten Jombang Tahun 2002 - 2005



Pada gambar 3 diatas, perkembangan kasus BGM sejak tahun 2002 sampai tahun 2005 menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Peningkatan ini memerlukan kewaspadaan agar tidak berkembang kearah peningkatan gizi buruk



3. WUS yang mendapat kapsul yodium

Salah satu masalah gizi yang perlu mendapat perhatian adalah gangguan akibat kekurangan Yodium (GAKY). GAKY dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik dan keterbelakangan mental. Gangguan pertumbuhan fisik meliputi pembesaran kelenjar tiroid (gondok), bisu, tuli, kretin, gangguan motorik, dll. Pemberian kapsul yodium dimaksudkan untuk mencegah lahirnya bayi kretin, karena itu sasaran pemberian kapsul yodium adalah Wanita Usia Subur (WUS) termasuk ibu hamil dan ibu nifas.

Jumlah WUS di Kabupaten Jombang sebanyak 114.232 orang dengan WUS yang mendapatkan kapsul yodium sebanyak 51.742 (45,30%). Sementara itu, desa/kelurahan yang dilaporkan dengan garam beryodium baik sebanyak 33 desa dari 90 desa yang disurvei pada 7 kecamatan di Kabupaten Jombang.